

**PENGARUH OPERATING CAPACITY, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Rizky Maulida¹, Sugiyanto²
riizkymauliida57@gmail.com¹, sugiyanto@unitomo.ac.id²
Universitas Dr. Soetomo

ABSTRAK

Tujuan utama dari membangun bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan, yang kemudian digunakan untuk bertahan dan mengembangkan bisnis. Sebuah perusahaan dalam profitabilitas dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk Operating Capacity, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan financial distress. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh operating capacity, likuiditas, ukuran perusahaan dan Financial Distress secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage; serta untuk menguji variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data bersifat dokumenter. Teknik analisis berupa analisis regresi berganda. Hasil analisis dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Likuiditas dan Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Operating capacity dan Financial Distress secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage, namun secara simultan variabel Operating capacity, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Financial Distress berpengaruh terhadap Profitabilitas, dan Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas adalah likuiditas.

Kata Kunci: Operating capacity, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Financial Distress, Profitabilitas.

ABSTRACT

The main goal of building a business is to make a profit, which is then used to survive and develop the business. A company's profitability can be influenced by a number of factors, including Operating Capacity, Liquidity, Company Size and financial distress. This research aims to examine the influence of operating capacity, liquidity, company size and Financial Distress partially and simultaneously on profitability in Food and Beverage companies; and to test the independent variables that have a dominant influence on profitability in Food and Beverage companies. This research is quantitative research. The sample population for this research is 10 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2021 period. The sampling technique in this research uses purposive sampling. Data collection is documentary in nature. The analysis technique is multiple regression analysis. From the results of the analysis, it can be concluded that the Liquidity and Company Size variables partially influence profitability. Meanwhile, Operating capacity and Financial Distress partially have no effect on Profitability in Food and Beverage companies, but simultaneously the variables Operating capacity, Liquidity, Company Size and Financial Distress have an effect on Profitability, and the independent variable that has a dominant effect on Profitability is liquidity

Keywords: Operating capacity, Liquidity, Company size, Financial Distress, Profitability.

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari membangun bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan, yang kemudian digunakan untuk bertahan dan mengembangkan bisnis. Pasti ada pasang surut dalam bisnis sebuah perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu mengelola perusahaan dengan baik dan bertahan dalam kondisi seperti itu .

Profitabilitas memiliki peranan penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka Panjang, dengan memperoleh profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan lebih aman. kondisi perusahaan dapat dikategorikan menjanjikan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan menarik minat untuk para investor untuk memberikan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut Ayu dan Bagas, 2017 dalam Nainggolan dkk .Sebuah perusahaan melakukan hal dengan menjual barang atau jasa untuk membuat keuntungan utamanya. Profitabilitas juga penting untuk menjaga kelangsungan hidup jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah suatu badan usaha memiliki prospek masa depan yang baik.

Profitabilitas dapat menjadi ukuran yang paling memungkinkan untuk menganalisis apakah perusahaan beroperasi secara efisien atau tidak. Tingginya profitabilitas dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki pencapaian kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat mempengaruhi ukuran perusahaan (firm size), sebab investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sehingga dapat meningkatkan kemampuan operasional perusahaan (Aghnitama dkk, 2021).

Profitabilitas dalam sebuah perusahaan dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk financial distress. Hanafi dan Halim (2016) dalam Masdiantini dan Warasniashi (2020), menunjukkan bahwa financial distress dapat berarti apa saja dari kesulitan likuiditas sementara dan kurang serius (jangka pendek) hingga menyatakan kebangkrutan. Kesulitan jangka pendek dapat berubah menjadi kesulitan yang sulit diatasi jika tidak ditangani dengan benar. Jika hal ini tidak dapat diselesaikan, perusahaan dapat dibubarkan atau direstrukturisasi. Kartika dkk (2020) juga berpendapat bahwa financial distress merupakan awal dari kemerosotan keuangan suatu perusahaan sebelum kebangkrutan atau likuidasi , yang ditunjukkan dengan berkurangnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Informasi financial distress ini dapat digunakan sebagai peringatan dini kebangkrutan sehingga manajemen dapat dengan cepat mencegah masalah sebelum kebangkrutan terjadi (Patunuri dan Yati, 2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Operating Capacity, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aghnitama dkk (2021) dan Maria dkk (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nainggolan dkk (2022), Pratama (2019) serta Sugianto dan Meirisa (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Afiezan dkk (2020) secara parsial menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian Putri dan Indrarini (2023) didapatkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak memengaruhi profitabilitas dikarenakan pembiayaan lebih menurun sehingga total asset tidak terdistribusi dengan baik. Maria dkk (2019) bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap prfitabilitas. Namun Pratama (2019) bahwa variabel Likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan di salah satu perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memegang peranan yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat dimana produk sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena di masa pandemi saat ini, perusahaan menghadapi masalah yang sulit, terutama penurunan omset atau omset karena

penurunan daya beli dan keuntungan masyarakat, dan cenderung mendekati Financial Distress.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena menggunakan data berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis. Menurut Sugiyono., (2015:14) penelitian kuantitatif merupakan penelitian berlandaskan pada filsafat positivism untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan cara pengambilan sampel secara acak kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh operating capacity, likuiditas, ukuran perusahaan dan financial distress terhadap profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan Food and Beverages mengolah bahan makanan menjadi menjadi hidangan yang menarik dan memiliki kualitas rasa yang baik, untuk kemudian memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar pada BEI pada tahun 2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dimana ada beberapa kriteria dalam memilih jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun prosedur pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar pada BEI.
- b. Menyajikan data laporan keuangan pada tahun 2021
- c. Perusahaan yang menghasilkan laba pada periode 2021
- d. Membagikan dividen kas pada tahun 2021

Bursa Efek Indonesia (BEI) (bahasa Inggris: Indonesia Stock Exchange (IDX)) adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI.

Kondisi faktor Keuangan Perusahaan

Analisis Operating Capacity

Operating capacity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola perputaran aset sehingga memberikan kas bagi perusahaan (Yustika, 2015). Adapun kondisi Operating Capacity perusahaan yang dianalisis adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Operating Capacity Perusahaan F&B
Analisis Likuiditas

No.	KODE	Nama Perusahaan	Penjualan	Total Aset	Operating Capacity
1	NASI	PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk	45,222	67761	0.6674
2	PCAR	PT PRIMA CAKRAWALA ABADI	161,842	108996	1.4848
3	TAYS	PT JAYA SWARASA AGUNG	315,940	377423	0.8371
4	ENZO	PT MORENZO ABADI PERKASA	1,129,864	294416	3.8376
5	BOBA	PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY	74,192	147435	0.5032
6	WMUU	PT WIDODO MAKMUR UNGGAS	3,090,174	2313443	1.3357
7	PSGO	PT PALMA SERASIH	1,766,255	3731908	0.4733
8	DLTA	PT DELTA DJAKARTA	681,205	1308722	0.5205
9	MYOR	PT MAYORA INDAH	27,904,558	19917653	1.4010
10	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR	99,345,618	179356193	0.5539

Sumber : Lampiran 1, Data diolah (2024)

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya kewajiban. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio lancar dimana menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancarnya (Sunarsi et al., 2020). Adapun kondisi Likuiditas perusahaan yang dianalisis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Kondisi Likuiditas Perusahaan F&B

No.	KODE	Nama Perusahaan	Penjualan	Total Aset	Operating Capacity
1	NASI	PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk	45,222	67761	0.6674
2	PCAR	PT PRIMA CAKRAWALA ABADI	161,842	108996	1.4848
3	TAYS	PT JAYA SWARASA AGUNG	315,940	377423	0.8371
4	ENZO	PT MORENZO ABADI PERKASA	1,129,864	294416	3.8376
5	BOBA	PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY	74,192	147435	0.5032
6	WMUU	PT WIDODO MAKMUR UNGGAS	3,090,174	2313443	1.3357
7	PSGO	PT PALMA SERASIH	1,766,255	3731908	0.4733
8	DLTA	PT DELTA DJAKARTA	681,205	1308722	0.5205
9	MYOR	PT MAYORA INDAH	27,904,558	19917653	1.4010
10	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR	99,345,618	179356193	0.5539

Analisis Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan serta menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Total aset digunakan sebagai pengukur ukuran perusahaan dikarenakan dengan melihat besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat menentukan besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Adapun kondisi ukuran perusahaan yang dianalisis adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Kondisi Ukuran Perusahaan F&B

No.	KODE	Nama Perusahaan	Total Aset	Size
1	NASI	PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk	67,761	4.8310
2	PCAR	PT PRIMA CAKRAWALA ABADI	108,996	5.0374
3	TAYS	PT JAYA SWARASA AGUNG	377,423	5.5768
4	ENZO	PT MORENZO ABADI PERKASA	294,416	5.4690
5	BOBA	PT FORMOSA INGREDIENT FACTORY	147,435	5.1686
6	WMUU	PT WIDODO MAKMUR UNGGAS	2,313,443	6.3643
7	PSGO	PT PALMA SERASIH	3,731,908	6.5719
8	DLTA	PT DELTA DJAKARTA	1,308,722	6.1168
9	MYOR	PT MAYORA INDAH	19,917,653	7.2992
10	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR	179,356,193	8.2537

Sumber : Lampiran 1, Data diolah (2024)

Analisis Financial Distress

Financial Distress adalah suatu kondisidimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan likuidasi kebangkrutan. Adapun kondisi Financial Distress perusahaan yang dianalisis adalah sebagai berikut :

Tabel Kondisi Financial Distress Perusahaan F&B

No.	KODE	Nama Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Total Aset	Rasio modal kerja terhadap total aset
1	NASI	PT WAHANA INTI MAKMUR Tbk	43,069	6,895	67,761	0.5338
2	PCAR	PT PRIMA CAKRAWALA ABADI	64,337	28,203	108,996	0.3315
3	TAYS	PT JAYA SWARASA AGUNG	237,731	221,387	377,423	0.0433
4	ENZO	PT MORENZO ABADI PERKASA	184,120	123,622	294,416	0.2055
5	BOBA	PT FORMOSA INGREDIENT	61,716	8,446	147,435	0.3613

No.	KODE	Nama Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Total Aset	Rasio modal kerja terhadap total aset
		FACTORY				
6	WMUU	PT WIDODO MAKMUR UNGGAS	901,441	522,409	2,313,443	0.1638
7	PSGO	PT PALMA SERASIH	953,903	418,048	3,731,908	0.1436
8	DLTA	PT DELTA DJAKARTA	1,174,393	244,206	1,308,722	0.7108
9	MYOR	PT MAYORA INDAH	12,969,784	5,570,773	19,917,653	0.3715
10	INDF	PT INDOFOOD SUkses MAKMUR	54,183,399	40,403,404	179,356,193	0.0768

Sumber : Lampiran 1, Data diolah (2024)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari profitabilitas, operating capacity, likuiditas, dan ukuran perusahaan, yang dijelaskan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel

Hasil Analisis Deskriptif Data Profitabilitas, Operating Capacity, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	10	.0079	.1436	.060040	.0462566
Operating Capacity	10	.4733	3.8376	1.161450	1.0214449
Likuiditas	10	1.0738	7.3071	3.088350	2.2145204
Ukuran Perusahaan	10	4.8310	8.2537	6.068870	1.0872251
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Lampiran 3, data diolah, (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 10 data yang terdiri dari 10 sampel perusahaan periode 2021. Nilai rata-rata (mean) dari Profitabilitas (ROA) adalah 0.06 dengan nilai minimum 0.0079 terdapat pada PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) dan nilai maksimum sebesar 0.1436 terdapat pada PT Delta Djakarta (DLTA). Nilai rata-rata (mean) dari Operating Capacity adalah 1.161 dengan nilai minimum 0.4733 terdapat pada PT Palma Serasih (PSGO) dan nilai maksimum sebesar 3.8376 yang terdapat pada PT. PT Lorenzo Abadi Perkasa (ENZO).

Nilai rata-rata (mean) dari likuiditas adalah 3.088 dengan nilai minimum 1.0738 terdapat pada PT Jaya Swarasa Agung (TAYS) dan nilai maksimum sebesar 7.3071 yang terdapat pada PT Formosa Ingredient Factory (BOBA). Nilai rata-rata (mean) dari ukuran perusahaan adalah 6.0688 dengan nilai minimum 4.8310 terdapat pada PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) dan nilai maksimum sebesar 8.2537 yang terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur (INDF).

Tabel 4.6.
Hasil Analisis Deskriptif Data *Financial Distress*

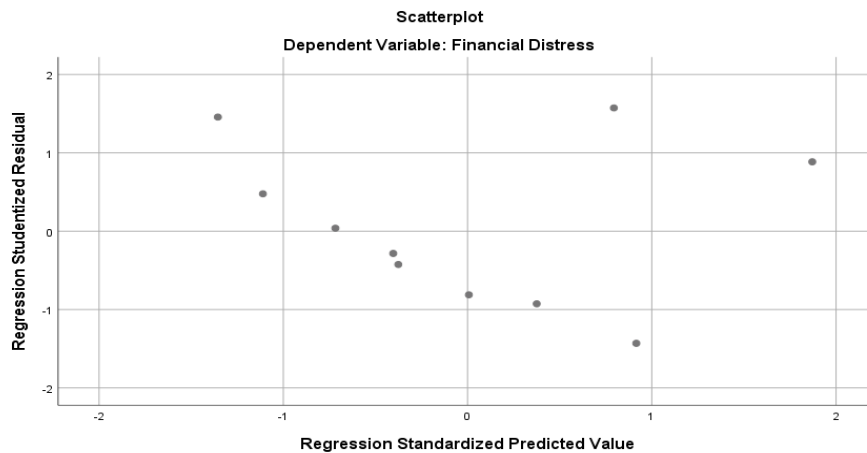
	Frekuensi	Persen
Financial Distress	2	20
Non Financial Distress	8	80

Sumber : Lampiran 3, data diolah, (2024)

Dari seluruh sampel penelitian yang terdiri dari 10 observasi periode 2021, sebagian besar perusahaan sedang dalam fase aman atau non financial distress dengan frekuensi sebanyak 8 observasi (80 persen). Sementara perusahaan dalam kondisi financial distress sebanyak 2 observasi (20 persen)

Analisis Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Pramono, 2014). Apabila titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut Grafik Scatterplot yang didapatkan, yaitu:



Gambar 4.1. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 4, Data diolah (2024)

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas dapat diketahui bahwa sebaran data berada disekitar titik nol dan menyebar secara acak atau tidak membentuk pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat digunakan analisis uji t.

Tabel
Hasil Analisis Varians Hubungan Secara Parsial

Variabel	t hitung	Sig
<i>Operating Capacity</i>	0.525	0.622
Likuiditas	3.885	0.012
Ukuran Perusahaan	2.662	0.045
<i>Financial Distress</i>	-0.025	0.981

Sumber: Lampiran 4, Data Diolah (2024)

- a. Pengaruh secara parsial Operating Capacity terhadap Profitabilitas
 - $H_0 : \beta_1 = 0$ (Artinya, variabel Operating Capacity tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas)
 - $H_1 : \beta_1 \neq 0$ (Artinya, variabel Operating Capacity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas)
 - Dengan nilai α sebesar 0,05
 - Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:
Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)
 - Kesimpulan: Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.622, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Operating Capacity secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya.
- b. Pengaruh secara parsial Likuiditas terhadap Profitabilitas
 - $H_0 : \beta_2 = 0$ (Artinya, variabel Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas)
 - $H_1 : \beta_2 \neq 0$ (Artinya, variabel Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas)
 - Dengan nilai α sebesar 0,05
 - Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis: Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)
 - Kesimpulan: Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.012, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.
- c. Pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas
 - $H_0 : \beta_3 = 0$ (Artinya, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas)
 - $H_1 : \beta_3 \neq 0$ (Artinya, variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas)
 - Dengan nilai α sebesar 0,05
 - Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis: Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)
 - Kesimpulan: Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai tingkat signifikan sebesar 0.045, dimana tingkat signifikan lebih kecil dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.
- d. Pengaruh secara parsial Financial Distress terhadap Profitabilitas
 - $H_0 : \beta_4 = 0$ (Artinya, variabel Financial Distress tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas)
 - $H_1 : \beta_4 \neq 0$ (Artinya, variabel Financial Distress memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas)
 - Dengan nilai α sebesar 0,05
 - Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis: Jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat)
 - Kesimpulan: Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai

tingkat signifikan sebesar 0.981, dimana tingkat signifikan lebih besar dari level alpha sebesar 0,05, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel Financial Distress secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya

Pembahasan

Pembahasan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda, sebagai berikut

Pengaruh *operating capacity* terhadap profitabilitas

Hasil analisis multivariat variabel Profitabilitas dengan uji regresi berganda diperoleh dapat dilihat bahwa *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi (sig.) sebesar $0.622 > 0.05$ dan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.006 yang tidak mendukung dengan hipotesis. Hubungan negatif tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa *operating capacity* tidak mampu meningkatkan Profitabilitas pada perusahaan food and beverage. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *operating capacity* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2020: 139) *operating capacity* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Operating capacity* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan laba (Darmawan, 2020: 89). Dari teori tersebut dapat disimpulkan, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya, maka penjualan dan laba diperoleh semakin tinggi.

Pengaruh *likuiditas* terhadap profitabilitas

Hasil analisis multivariat variabel Likuiditas dengan uji regresi berganda diperoleh dapat dilihat bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas memiliki tingkat signifikansi (sig.) sebesar $0,012 < 0,05$ dan dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0.022 yang mendukung dengan hipotesis. Hubungan positif signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Likuiditas maka meningkatkan Profitabilitas pada perusahaan food and beverage. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Teori sinyal menyatakan bahwa likuiditas perusahaan baik, maka menunjukkan perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik sehingga dapat dijadikan sebagai sinyal yang baik bagi para investor.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil analisis multivariat variabel ukuran perusahaan dengan uji regresi berganda diperoleh dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas memiliki tingkat signifikansi (sig.) sebesar $0,045 < 0,05$ dan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.022 yang mendukung dengan hipotesis. Hubungan positif signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik ukuran perusahaan maka meningkatkan Profitabilitas pada perusahaan food and beverage. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini diketahui variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang berarti dalam penelitian ini dapat dikatakan ukuran perusahaan termasuk unsur utama yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *financial distress* terhadap profitabilitas

Hasil analisis multivariat variabel *financial distress* dengan uji regresi berganda diperoleh dapat dilihat bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas memiliki tingkat signifikansi (*sig.*) sebesar $0,981 > 0,05$ dan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar -0.001 yang tidak mendukung dengan hipotesis. Hubungan negatif tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik *financial distress* maka menurunkan Profitabilitas pada perusahaan food and beverage. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh simultan *operating capacity*, likuiditas, ukuran Perusahaan dan *financial distress* terhadap profitabilitas

Hasil pengujian Simultan (*F*) menyatakan nilai tingkat signifikan sebesar 0.040 , dimana tingkat signifikan kurang dari level alpha sebesar $0,05$, sehingga variabel Operating Capacity, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Hubungan positif signifikan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik variabel Operating Capacity, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress maka meningkatkan Profitabilitas pada perusahaan food and beverage. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel Operating Capacity, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Operating Capacity, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress berpengaruh terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan analisis hasil, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Operating capacity tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Operating capacity berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage” tidak terbukti.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage” terbukti.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage” terbukti.
4. Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Financial Distress berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage” tidak terbukti.
5. Operating Capacity, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Profitabilitas, operating capacity, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage” terbukti.
6. Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas adalah likuiditas dan ukuran Perusahaan. Maka hipotesis penelitian yang menyatakan “Likuiditas

berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage” dinyatakan terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I., I. Drozdowska, Laitinen, dan Suvas. (2017). “Financial Distress Prediction in an International Context: A Riview and Empirical Analisys of Altman’s Z-score Model”. *Journal International Financial Management and Accounting*, 28(2): 131-171.
- Andriansyah, Muhammad Zulfichrie. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2017). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Aprilia, L. (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2017)”. Ringkasan Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara : Yogyakarta
- Atika, D., dan Handayani, S. R. (2012). “Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. Universitas Brawijaya Malang
- Ayu, A.S., & Handayani, S. R. (2017). “The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, and Company Size on Financial Distress Studies in Manufacturing Companies of Basic and Chemical Industrial Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2015”. *Journal of Business Administration*, 43 (1), 138-147.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2019). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwijayanti, S, Patricia Febrina. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Finsncial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, VOL. 2 NO.2.
- Firdausi, A. (2018). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017)”. Skripsi Akuntansi. Universitas Muhammadiyah : Malang
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25.
- Ginting, Deby Yunita (2018) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Inflasi, Likuiditas, Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada PH Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2016. Skripsi STIE YKPN
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Hanggara, Bagas., dan Handayani, Anita. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, Vol. 01. No.01.
- Harahap, I., Ahmad Iqbal Tanjung, dan Ica Yan Sari Siregar. (2017). “Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2009-2017”. *AL-MASHARIF* Volume 5, No. 1
- Indrawati, A (2017). Analisis Trend Kinerja Keuangan Bank KALTIM. *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*. PISSN : 2580-3115 ; E-ISSN: 2580-3131. Volume 1 No.2. Hal. 226-235.
- Kartika, Andi., Rozak, Hasan Abdul., Nurhayat, Ida., dan Bagana, Batara Daniel. (2020). Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress. *Prosiding SENDI_U*. ISBN: 978-979-3649-99-3.
- Kartika, R., dan Hasanudin. (2019). “Analisis pengaruh likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan profitabilitas terhadap financial distress Pada perusahaan Terbuka sektor infrastruktur, Utilitas, Dan transportasi periode 2011-2015”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 15 (1), 1-16.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Marfungatun, F. (2017) Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage, Terhadap kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- <https://Repositor.Upy.Ac.Id/Id/Eprint/1281>.
- Masdiantini, Putu Riesty., dan Warasniasih., Ni Made Sindy. 2020. Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 5, No.1. Halaman. 196-220.
- Muktisari, D. (2018). Pengaruh Operating Capacity, Leverage, Likuiditas terhadap Financial Distress Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor. JEBA Ventura, STIE Perbanas
- Patunrui, Afni, K. I., & Yati, S. (2017). “Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5 (1), 55. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.275>
- Prasetyo, A. H. , dan Febriyan. (2019). “Pengaruh Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage, Diversifikasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress”. *Jurnal Akuntansi* 8 (1).